BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal pokok bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga setiap masyarakat mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah diakses, aman, bermutu, serta pembiayaan yang terjangkau. Hal ini perlu didukung oleh segenap lapisan masyarakat dan pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana, informasi, sarana pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat tersebut. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang status kesehatannya sering terganggu dan rentan mendapat serangan penyakit. Anak yang status kesehatannya sering terganggu kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah dan tidak siap untuk menjalankan tugas sebagai penerus bangsa. Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi, usia bermain toddler(1-3 tahun), prasekolah(3-5 tahun), usia sekolah(5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang usia ini terdapat rentang perubahan dan pertumbuhan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial.

Perkembangan dan kesehatan anak menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Pada masa anak-anak, tubuh cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit atau infeksi akibat sistem imunitas yang belum optimal. Ketika daya tahan tubuh melemah, risiko anak terkena penyakit atau infeksi meningkat. Kondisi ini dapat memicu terjadinya hipertermia, yaitu peningkatan suhu tubuh pada anak (Sumakul & Lariwu, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2018, terdapat 16-33 juta kasus demam pada anak di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 500-600 ribu jiwa setiap tahunnya. Di Jepang, angka kejadian demam pada anak cukup tinggi, yaitu sekitar 8,3%-9%, sementara di Guam insidennya mencapai 14%. Di Indonesia, jumlah kasus demam diperkirakan lebih tinggi dibandingkan negara lain, dengan sekitar 80%-90% kasus tidak disertai komplikasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pada tahun 2019 tercatat 90.245 kasus demam pada anak, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 112.511 kasus pada tahun 2020 (Handayani, 2024).

Menurut Miftahurroziqinetal., (2023) hipertermi merupakan suatu gangguan kesehatan yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas normal akibat kegagalan termoregulasi. Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi, kondisi dimana otak mematok suhu diatas setting normal yaitu diatas 38^{°C} (Sumakul dan Lariwu, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi termasuk teknologi kesehatan, muncul produk kompres plester hydrogel buatan pabrikan yang dianggap lebih praktis digunakan oleh para orangtua untuk menurunkan suhu pada hipertermia anaknya. Kompres ini pun dianggap lebih menarik karena berbentuk plester yang tinggal ditempelkan di bagian tubuh tertentu, seperti dahi, ketiak, lipatan paha dan memiliki bentuk serta berbagai warna. Hal ini dikarenakan pada daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai pembuluh-pembuluh darah besar. Kompres plester membantu pembuluh darah tepi di kulit melebar hingga pori-pori jadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh, sehingga tubuh dapat

Mengalami penurunan suhu tubuh. Kembalinya suhu menjadi normal diawali oleh vasodilatasi dan berkeringat melalui peningkatan aliran darah kulit yang dikendalikan serabut simpatis.

Keefektifitasan kompres plester dalam menurunkan suhu tubuh demam sudah terbukti, diketahui pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Penelitian Alvionita dan Herliana (2024) tentang Efektivitas Kompres plester dan Kompres *Hidrogel On Polyacrylate-Basis* (Kompres Plester) terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Hipertermia Usia 0-5 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis efektivitas kompres plester dan hidrogel kompres berbahan dasar poliakrilat (kompres plester) untuk menurunkan suhu tubuh anak usia 0-5 tahun, didapatkan efektivitas kompres plester sama besarnya dengan jenis kelamin laki-laki (56,3%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan (43,8%). Ditemukan efektivitas kompres hidrogel dari bahan dasar poliakrilat(plester kompres)sebanyak berjenis kelamin laki-laki (58,8%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan (31,1%).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2024) membahas tentang *Perbandingan Efektivitas Kompres Warm Water Tepid Sponge dan Plester Demam terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Prasekolah dengan Febris di Puskesmas Tanah Abang*

Jakarta Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suhu tubuh anak sebelum dan sesudah dilakukan kompres *warm water tepid sponge* mengalami penurunan dari rata-rata 38,5°C menjadi 37,3°C. Sementara itu, penggunaan kompres plester menunjukkan penurunan suhu dari rata-rata 38,5°C menjadi 37,6°C. Berdasarkan uji *independent t-test*, diperoleh nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan *warm water tepid sponge* dan kelompok yang menggunakan plester demam dalam menurunkan suhu tubuh pada anak prasekolah dengan febris di Puskesmas Tanah Abang. Teknik kompres *warm water tepid sponge* terbukti lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh.

Sebagai tenaga kesehatan tindakan yang dapat dilakukan perawat terbagi atas dua, yaitu tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi. Menurut Bintang metal (2020) terapi farmakologi yang sering digunakan adalah antipiretik seperti asetaminofen, ibuprofen dan paracetamol tetapi penggunaan yang tidak sesuai indikasi dan dosis tidak sesuai anjuran dokter dapat menyebabkan kelainan hati pada anak. Sedangkan terapi non farmakologi diantaranya adalah pemberian cairan yang disesuaikan dengan kebutuhan cairan menurut umur, istirahat yang cukup, mengenakan pakaian tipis memberikan sirkulasi ruangan yang baik dan memberikan kompres plester serta

kompres plester (Wowor et al., 2017).

Menurut data yang didapatkan di RS dr, Abdul Radjak Purwakarta pada bulan september 2023 sampai dengan bulan juni 2024 sebanyak 372 orang anak yang mengalami keluhan demam. (Rekam Medik RS Abdul Radjak, 2024). Dalam mempermudah proses penelitian nanti peneliti melakukan studi pendahuluan pada 50 orang anak dengan melakukan observasi sekaligus wawancara kepada orangtua anak dan melakukan pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer terhadap anak yang mengalami demam yang sedang dirawat inap di ruangan ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Untuk mengetahui apakah orang tua anak sudah menggunakan kompres plester pada anak tersebut dan apakah ada pengaruhnya kompres plester tersebut dalam menurunkan suhu tubuh.

Alasan penulis melakukan penelitian di Ruang Rawat Inap ametis RS dr Abdul Radjak Purwakarta dikarenakan jumlah pasien anak demam dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, dan 3 bulan terakhir di tahun 2024 tercatat sebanyak 78 orang. Kemudian alasan penulis melakukan penelitian disini karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang penerapan kompres plester dan penurunan suhu tubuh, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan inovatif di ruangan tersebut.

Berbagai hasil teori, penelitian dan data yang sudah dilakukan oleh beberapa orang para ahli maupun peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa demam pada anak dapat terjadi karena beberapa faktor utama yang salah satunya adalah pola hidup. Dan berbagai cara penanganan demam pada anak dapat diterapkan berupa pemberian kompres dan pemberian obat penurun demam. Tingkat penanganan orangtua terhadap anak demam di Indonesia juga sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan kompres plester semakin banyak, akan tetapi penelitian mengenai pengaruh kompres plester masih terbatas atau bahkan belum ada. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti Pengaruh Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia *Toddler* Di Ruang Rawat Inap Ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta.

1.1 Rumusan Masalah

Di RS dr, Abdul Radjak Purwakarta pada bulan september 2023 sampai dengan bulan juni 2024 sebanyak 372 orang anak yang mengalami keluhan demam. (Rekam Medik RS Abdul Radjak, 2024). Untuk dapat mengetahui apakah orangtua anak sudah menggunakan kompres plester pada anak tersebut dan apakah ada pengaruhnya kompres plester tersebut dalam menurunkan suhu tubuh.

Berbagai cara penanganan demam pada anak dapat

diterapkan berupa pemberian kompres dan pemberian obat penurun demam. Tingkat penanganan orangtua terhadap anak demam di Indonesia juga sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan kompres plester semakin banyak, akan tetapi penelitian mengenai pengaruh kompres plester belum ada.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Ada Pengaruh Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia *Toddler* Di Ruang Rawat Inap Ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024 ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia *Toddler* di ruang rawat inap ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak dan jenis kelamin di ruang rawat inap ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres plester di ruang rawat inap ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengaruh pemberian kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia toddler di ruang rawat inap ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan kepastakaan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan terutama mengenai pemberian kompres plester dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh kompres plester pada anak *toddler* terhadap penurunan suhu tubuh di ruang rawat inap ametis Abdul Radjak Hospital Purwakarta Tahun 2024.

- b. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan pemberian kompres plester dapat dijadikan intervensi keperawatan dalam penurunan suhu tubuh pada anak.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan teori, informasi dan acuan untuk melakukan penelitian ilmiah

selanjutnya di bidang keperawatan.

d. Bagi keluarga pasien

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan merupakan salah satu alternatif dalam membantu orangtua atau keluarga pasien dalam menangani anak yang mengalami demam di rumah